



## **ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KETIDAKADILAN PADA LIRIK LAGU “MATAHARI TENGGELAM” KARYA HINDIA**

**Kristanti Aprilia Solekha, Noveri Faikar Urfan**

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Humaniora,  
Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

### **Abstrak**

Lagu matahari tenggelam” merupakan salah satu single milik hindia yang menyorotkan tema protes, keluhan, depresi, dan bahkan kematian. Kini melalui lagu matahari tenggelam hindia juga berhasil menyuarakan ketidakadilan yang terjadi antara manusia di dunia. Namun sebagian masyarakat berstatement bahwa lagu karya hindia itu memiliki makna mengandung iluminati. Untuk menjadikan analisis lebih relevan, metode kualitatif dan model analisis semiotika diperlukan untuk menentukan makna sebuah lagu. Model analisis yang sesuai yaitu semiotika Ferdinand De Saussure yang dapat memahami dan mengartikan tanda penanda agar dapat membantu masyarakat dalam memaknai lagu tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang makna ketidakadilan yang tertuju pada masyarakat yang dianggap remeh oleh para kelompok petinggi yang memiliki kekuasaan. Ketidakadilan yang dimaksud dalam lagu tersebut merupakan ketidakadilan subordianasi. Kemudian, penulis lagu juga menjelaskan tentang keluhan, protes, dan kebencian terhadap orang yang memiliki kekuasaan sehingga penulis lagu mengutarakan rasa kesalnya melalui lirik lagu tersebut. Di sisi lain, penulis lagu juga ingin memberikan informasi kepada para pendengar mengenai kebebasan berpendapat adalah hak setiap orang.

**Kata Kunci:** Lirik lagu, Makna Ketidakadilan, Semiotika.

### **PENDAHULUAN**

Manusia menggunakan simbol dalam tindakan sehari-hari untuk menghasilkan dan mengartikan makna dalam lingkungannya, yang merupakan

aktivitas sosial yang dikenal sebagai komunikasi. Manusia berkomunikasi secara verbal dan nonverbal setiap hari. Komunikasi verbal terjadi ketika manusia berbicara atau menulis, sedangkan komunikasi nonverbal terjadi

---

\*Correspondence Address : [kristantiapriliaaaaa@gmail.com](mailto:kristantiapriliaaaaa@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v11i9.2024. 3816-3821

© 2024UM-Tapsel Press

ketika manusia tidak menggunakan bahasa secara langsung.

Salah satu cara menyampaikan pesan dalam komunikasi nonverbal adalah dengan bertukar simbol. Syam (2009: 42) menyatakan bahwa simbol merupakan alat komunikasi yang sangat berguna. Menurut Syam, gerak tubuh memegang peranan penting dalam komunikasi. Dalam kajian interaksi simbolik, simbol diciptakan dan digunakan oleh orang yang melihatnya untuk memperoleh pemahaman baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Simbol merupakan lambang atau karakter yang acak. Kata merupakan lambang dari ide dan objek, misalnya kata kursi merupakan tempat kita duduk. Tanda sering kali disepakati dalam kelompok, tetapi hal ini mungkin tidak berlaku di luar kelompok. Kemudian ada bukti fisik, yang merupakan bukti dari sesuatu, dan bukti nonfisik, yang merupakan bukti dari pikiran atau gagasan. Dalam komunikasi, ada makna seperti halnya simbol, Makna adalah apa yang ingin dikatakan orang tentang pesan tersebut. Dalam komunikasi, sebuah pesan dapat memiliki lebih dari satu makna atau jenis makna yang berbeda. Jika kita tidak memiliki definisi yang sama, akan sulit bagi kita semua untuk berbicara dalam bahasa yang sama atau menjelaskan apa yang sedang terjadi, Judith Martin dan Tom Nakayama (2011).

Ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia berkembang sangat pesat sehingga dapat mengakibatkan perkembangan yang pesat pula di berbagai bidang kehidupan. Pertama, dengan berkembangnya industri musik di tanah air, perkembangan musik di Indonesia juga semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari dampak kemajuan teknologi. Musik merupakan seni yang terdiri dari susunan bunyi atau suara sedemikian rupa sehingga menghasilkan

harmonis, melodi, keselarasan, dan kekuatan, serta dapat membangkitkan emosi pendengarnya. Musik memegang peranan penting dalam kebudayaan dan kehidupan manusia. Selain sebagai hiburan dan ekspresi seni, musik juga dapat memberikan pengaruh psikologis dan emosional bagi pendengarnya. Akan tetapi, menurut Alan P. Merriam, musik merupakan simbol dari berbagai hal yang berkaitan dengan pikiran dan perilaku masyarakat. Menurut Parker (Djohan, 2003) menjelaskan bahwa musik merupakan hasil pikiran, getaran frekuensi, amplitudo, bentuk, dan waktu tidak menjadi musik bagi manusia ketika diubah menjadi pikiran dan diinterpretasikan melalui otak. Salah satu jenis komunikasi adalah musik, yang menggunakan bunyi untuk menyampaikan pesan. Namun menurut Suharto, musik merupakan ungkapan ide melalui bunyi, unsur-unsur dasarnya adalah melodi, ritme, dan gabungan unsur-unsur yang memberikan kontribusi terhadap sifat dan warna bunyi. Selain itu, musik merupakan instrumen yang ampuh untuk komunikasi lintas budaya dan bahasa karena dapat menceritakan kisah, mengomunikasikan emosi, dan menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Kemudian, musik memiliki peran penting dalam meningkatkan komunikasi emosional antarmanusia. Akibatnya, lagu-lagu tentang komunikasi saat ini cenderung menekankan tema atau pesan tentang betapa pentingnya komunikasi bagi hubungan antarpribadi. Lagu-lagu tentang komunikasi biasanya membahas pertukaran verbal dan nonverbal, nilai pemahaman, dan aspek terburuk dari hubungan antarpribadi. Dalam lagu "matahari tenggelam" yang merupakan salah satu single milik hindia ini menyorotkan tema protes, keluhan, depresi, dan bahkan kematian. Hindia adalah solois pria yaitu Baskara putra

sang vokalis band *feast*, bisa dibilang hindia ini merupakan sebuah musisi tanah air yang sering mengangkat karya-karyanya tentang isu sosial dan politik. Dan kini melalui lagu *matahari tenggelam hindia* juga berhasil menyuarakan ketidakadilan yang terjadi antara manusia di dunia. Namun sebagian masyarakat berstatement bahwa lagu karya hindia itu memiliki makna mengandung iluminasi. Oleh karena itu, maka penelitian ini akan lebih jauh mengupas makna ketidakadilan dalam lagu tersebut.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rahmat Pike pirnanda dalam penelitian berjudul "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu *Aisyah Istri Rasulullah* karya Syakir Daulay", yang menggunakan metode kualitatif dengan model analisis semiotika Roland Barthes. Kemudian penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Maslia dengan judul penelitian "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu *JKT48 Langit Biru Cinta Searah*". Dalam penelitian tersebut menggunakan kualitatif dan menggunakan model analisis semiotika Ferdinand De Saussure, yang menghasilkan kesimpulan makna kebebasan, harapan dan ketenangan dibalik lirik lagu tersebut. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang kedua adalah di bagian objek dan model analisisnya. Penelitian pertama menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan Ferdinand De Saussure. Selanjutnya perbandingan penelitian kedua dengan penelitian ini terdapat pada objeknya, dimana penelitian tersebut berbicara tentang kebebasan seseorang dalam menjalani hidup, lalu pada penelitian ini membahas mengenai hak kebebasan berpendapat serta ketidakadilan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk makna lagu yang menyuarakan isu-isu sosial melalui kata-kata yang

tersirat dan membenarkan persepsi masyarakat tentang lagu ini yang dianggap lagu satanis. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi pendengar karya musik seni musik.

Metode kualitatif dan model analisis semiotika sangat berguna untuk mengungkapkan makna sebuah lagu dan membuat analisis tersebut lebih relevan. Semiotika adalah pendekatan analisis yang tepat untuk memecahkan dan memahami tanda-tanda atau pesan visual dalam lagu, yang membantu dalam proses penafsiran. Model penelitian yang cocok untuk analisis semacam ini adalah menggunakan model semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure. Dalam teori semiotika ini, "tanda" terdiri dari dua komponen utama, yaitu "signifier" (penanda) dan "signified" (petanda). Signifier adalah bentuk fisik dari tanda, seperti kata tertulis atau gambar, sedangkan signified adalah konsep atau makna yang direpresentasikan oleh signifier tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi kualitatif diterapkan pada analisis makna ketidakadilan dalam lirik lagu *matahari tenggelam* karya hindia. Bogdan dan Biklen, S. (1992:21) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang menawarkan data deskriptif mengenai perilaku mereka yang sedang diamati, baik secara lisan maupun tertulis. Sedangkan Perreault dan McCarthy (2006:176) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang berupaya menyelidiki data secara mendalam dan menghasilkan berbagai temuan. Penelitian ini mendorong orang-orang untuk berbagi pemikiran mereka tentang suatu subjek tanpa memberi mereka arahan atau nasihat yang berlebihan. Dalam analisis ini, metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan dokumen yang memuat

informasi yang diperlukan dari berbagai sumber. Peneliti tidak perlu melakukan wawancara dengan band yang terlibat, karena analisis semiotika lebih fokus pada analisis mendalam terhadap teks-teks, dengan menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang berarti diperoleh dari sumber lain seperti internet, dokumen, dan buku-buku terkait.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahun 2018 menjadi awal karier Hindia dengan merilis lagu debutnya, No One Will Find Me, pada 25 Oktober. Genre lagu Hindia adalah pop, electro-pop. Lirik lagu "Matahari Tenggelam" dari album Lagi Pula Hidup Akan Berakhir yang dirilis pada 21 Juli 2023 akan menjadi objek penelitian. Album tersebut merupakan album kedua hindia setelah menari dengan bayangan pada tahun 2019. Dalam album tersebut terdapat 28 lagu, yang dibagi dalam bagian 1 dan bagian 2 sedangkan lagu yang akan dianalisis termasuk dalam bagian 1. dengan judul lagu "Matahari Tenggelam". Pada lirik lagu tersebut penulis menemukan beberapa kalimat yang menjadi penanda (signifer) dan petanda (signife) (Wibawa & Prita Natalia, 2021). Lirik lagu tersebut dianalisis menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure sehingga dapat menghasilkan makna ketidakadilan pada lagu Matahari Tenggelam.

**Tabel 1. Makna ketidakadilan dalam lirik lagu**

Penanda (signifer)	Petanda (signife)
"semua yang kau cela, semua yang kau bela"	Pada bait lirik lagu yang pertama ini mengartikan perbandingan mengenai suatu kelompok yang dianggap salah dengan kelompok yang dianggap

	benar menurut sudut pandang mereka.
--	-------------------------------------

Dalam penggalan lirik bait pertama ini menceritakan bagaimana penulis lagu merasa diperlakukan tidak adil sehubungan dengan ide-ide mereka. Hal ini terjadi karena mereka dianggap salah dibandingkan dengan suatu kelompok yang dianggap benar. Kejadian ini merupakan contoh ketidakadilan, yang terjadi ketika seseorang atau kelompok tidak diperlakukan dengan baik dan menderita akibat perlakuan yang tidak sesuai dengan keadilan atau kebenaran.

**Tabel 2. Makna ketidakadilan dalam lirik lagu**

Penanda (signifer)	Petanda (signife)
"Hak suarakau kan kau anggap responsif, menahan diri dianggap lemah" "Semuanya tak nyata kau pun termakan juga"	Pada bait lirik ini menggambarkan rasa tidak adil, hal itu ditandai dengan pendapat yang diacuhkan dan dianggap sebelah mata"

Pada bait kedua ini menjelaskan tentang pendapat penulis lagu yang dianggap responsif namun mereka menanggapi pendapat tersebut hanyalah omong kosong dan merasa semuanya itu tidak penting. Selain itu didalam lirik tersebut juga menjelaskan bahwa yang dianggap mereka benar itu hanyalah pembelaan yang akan membuat mereka aman, namun kenyatannya hal tersebut bisa membuat mereka menjadi korban karena mengutarakan suatu kesalahan.

**Tabel 3. Makna ketidakadilan dalam lirik lagu**

Penanda (signifer)	Petanda (signife)
"Oh, jelas hal ini memang tak ada" "Karena kau tak pernah merasakannya" "Aman, duduk manis, hanya tertawa"	Pada kalimat "jelas hal ini memang tak ada karena kau tak pernah merasakannya" memiliki arti bahwa mereka para pelaku tidak akan merasakan

"Laga dirimu dibalik kaca"	apa yang dirasakan korban karena mereka (pelaku) yang mempunyai kekuasaan jadi mereka bersikap angkuh.
----------------------------	--

Pada bait ini menjadi salah satu poin kunci yang paling jelas mengenai sikap ketidakadilan, Karena di bagian lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa para penindas tidak mengerti bagaimana rasanya ditindas oleh keyakinan yang dianggap tidak relevan. Sebagai tanggapan, mereka membiarkannya begitu saja dan menganggap itu semua lelucon. Memang benar bahwa mereka yang berada di posisi berwenang akan bertindak semau mereka dan menanggapi masalah dengan santai. Namun sayangnya tindakan-tindakan itu di Indonesia sudah merupakan hal yang lazim, padahal hal semacam itu merupakan tindakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

Berdasarkan hasil peneliitian analisis makna ketidakadilan pada lirik lagu yang berjudul Matahari Tenggelam karya Hindia ditemukan makna tersirat dalam lirik lagu tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang makna ketidakadilan yang tertuju pada masyarakat yang dianggap remeh oleh para kelompok petinggi yang memiliki kekuasaan. Dari keseluruhan lirik lagu yang diperoleh, terdapat beberapa bagian yang merujuk memiliki makna ketidakadilan yang terdapat pada tabel analisis. Ketidakadilan yang dimaksud dalam lagu tersebut merupakan ketidakadilan subordinansi, menurut konteks sosial subordinasi dapat diartikan sebagai ketidaksetaraan dalam hal gender, dimana salah satu gender dianggap memiliki nilai peran yang lebih tinggi dibanding lainnya.

**SIMPULAN**

Hasil analisis yang di dapatkan dalam lirik lagu "Matahari Tenggelam" dapat disimpulkan bahwa sang penulis lagu menginginkan sebuah keadilan ketika menyuarakan pendapat dalam sebuah permasalahan yang terjadi. Penulis lagu juga menjelaskan tentang keluhan, protes, dan kebencian terhadap orang yang memiliki kekuasaan sehingga penulis lagu mengutarakan rasa kesalnya melalui lirik lagu tersebut. Di sisi lain, penulis lagu juga memberikan informasi kepada para pendengar bahwa kebebasan berpendapat adalah hak setiap orang, meskipun kita sebagai masyarakat kecil yang tidak memiliki kekuasaan akan tetapi kita juga berhak menyuarakan hak berpendapat.

Maka dari itu, makna ketidakadilan yang diperoleh pada lagu matahari tenggelam ini mengajarkan kita untuk dapat menghargai suatu pendapat dan memberikan ruang terhadap masyarakat untuk menyuarakan hak mereka, karena kebebasan berpendapat menjadi hal yang penting bagi suatu negara demokratis seperti Indonesia. Hal tersebut sudah tercantum dalam UUD 1945 pasal 28E ayat 3 yang jelas menyatakan "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat". Namun sayangnya sampai saat ini hukum di Indonesia masih bersimpangan dengan Pancasila dan UUd 1945 sehingga banyak sekali masyarakat kelas bawah yang tidak mendapatkan ketidakadilan. Semoga kedepannya hukum di negara ini berkembang menjadi yang terbaik dan adil bagi semua masyarakat Indonesia.

Selain itu, Penggunaan analisis Ferdinand De Saussure juga terlibat dengan adanya penemuan makna ketidakadilan dalam sebuah lirik lagu. Sehingga dengan menggunakan analisi semiotika Ferdinand de Saussure peneliti dapat menemukan petanda

(signifer) yang ada dalam lirik lagu dan juga menemukan penanda (signifie). Hal itu mampu menemukan makna tersirat pada lagu Matahari Tenggelam. Makna ketidakadilan pada lirik lagu yang dimaksud adalah suatu hak berpendapat mereka yang yang dianggap tidak penting dan merasakan dirugikan atas perilaku yang tidak sesuai dengan kebenaran atau keadilan.

West, R. & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kumparan. (2021, Oktober 21). "10 Pendapat Ahli Tentang Seni Musik". Retrived from [10 Pendapat Ahli tentang Seni Musik | kumparan.com](https://www.kumparan.com)

Kompas. (2023, Juli 6). Hindia Rilis Album Kedua "Lagipula Hidup Akan Berakhir". Retrived from [Hindia Rilis Album Kedua "Lagipula Hidup Akan Berakhir" - Kompas.id](https://www.kompas.id)

## DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Seni Rupa, V., & Patriansah, M. (n.d.). *ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA LIRIK LAGU JKT48 "LANGIT BIRU CINTA SEARAH."* <https://ejournal.lapad.id/index.php/visart>

Trimo Wati, T. W., Dina Safira Ikmaliani, & Mustolehudin. (2022). Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73-102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>

Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2018). *ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KESENDIRIAN PADA LIRIK LAGU "RUANG SENDIRI" KARYA TULUS SEMIOTIC ANALYSIS OF SELF MEANING IN RUANG SENDIRI LYRICS BY TULUS. 19, 107-117.* [ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KESENDIRIAN PADA LIRIK LAGU "RUANG SENDIRI" KARYA TULUS | SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik \(unej.ac.id\)](https://www.semiotika.com)

Neng Tika Harnia, "ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA PADA LIRIK LAGU 'TAK SEKEDAR CINTA' KARYA DNANDA," *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (2021): 224. [ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA PADA LIRIK LAGU "TAK SEKEDAR CINTA" KARYA DNANDA | Jurnal Metamorfosa \(bbg.ac.id\)](https://www.metamorfosa.com)

Kumparan. (2023, November 16). "Makna Lagu Matahari Tenggelam- Hindia". Retrived from [Makna Lagu Matahari Tenggelam - Hindia | kumparan.com](https://www.kumparan.com)

West, richard. 2017. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Djohan. (2003). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.